



## Edukasi Cara Menyikat Gigi yang Benar Guna Meningkatkan Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut

Putri Raisah<sup>1</sup> ✉, Siti Fatimah<sup>2</sup>, Dina Auliya Amly<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Abulyatama

Jl. Blangbintang Lama, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar, Aceh 24415, Indonesia

<sup>2</sup>Poltekkes Kemenkes Bandung

Jl. Pajajaran No. 56, Kota Bandung, Jawa Barat 40171, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Baiturrahmah Padang

Jl. Bypass, Aie Pacah, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang, Sumatera Barat 25586, Indonesia

| [putriraisah\\_fkm@abultatama.ac.id](mailto:putriraisah_fkm@abultatama.ac.id) ✉ | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v7i3.3168> |

### Abstrak

Menggosok gigi merupakan cara yang paling mudah dan efektif untuk menjaga kebersihan gigi dan gusi dari plak dan sisa makanan. Kesehatan gigi dan mulut perlu diperhatikan sejak dini agar terhindar dari masalah yang menyebabkan gangguan atau ketidaknyamanan pada gigi dan mulut. Perawatan gigi yang baik akan maksimal jika disertai dengan cara melakukan cara sikat gigi yang benar. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan edukasi cara menyikat gigi yang baik dan benar pada siswa kelas V SD Negeri Ateuk Kabupaten Aceh Besar. Jenis penelitian ini yaitu eksperimen dengan rancangan one group pretest posttest design. Metode pengabdian dilakukan dengan penyuluhan menggunakan media Powerpoint dan diukur menggunakan instrumen kuisioner pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar. Hasil pengabdian pada 20 siswa menunjukkan sebelum edukasi sebagian besar responden dalam kategori pengetahuan tinggi tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar yaitu 3 responden (15%), sedangkan 17 responden (85%) dalam kategori rendah. Setelah diberikan edukasi semua responden dalam kategori pengetahuan tinggi tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar yaitu 20 responden (100%). Kesimpulan dari pengabdian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan siswa tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar setelah diberikan edukasi.

**Kata Kunci:** Edukasi, Kesehatan, Gigi, Mulut, Menyikat gigi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## 1. Pendahuluan

Gigi merupakan satu kesatuan dengan anggota tubuh kita yang lain. Kerusakan pada gigi dapat mempengaruhi kesehatan anggota tubuh lainnya sehingga akan mengganggu aktivitas sehari-hari. Salah satu faktor yang dapat merusak gigi adalah cara menggosok gigi yang salah. Selain dari cara menggosok gigi yang salah, hal yang menjadi faktor yang dapat merusak gigi adalah kebiasaan buruk yang dapat saja terjadi. Upaya kesehatan gigi perlu ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan (Kencana, 2021).

Sebagian besar orang mengabaikan kondisi kesehatan gigi secara keseluruhan. Perawatan gigi dianggap tidak terlalu penting, padahal manfaatnya sangat vital dalam menunjang kesehatan dan penampilan. Dalam usaha menjaga kebersihan mulut faktor kesadaran dan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut personal. Hal ini begitu penting karena kegiatan yang dilakukan dirumah tanpa ada pengawasan dari siapapun, sepenuhnya tergantung dari pengetahuan, pemahaman, kesadaran serta kemauan dari pihak individu untuk menjaga kesehatan mulutnya. Untuk tujuan tersebut cara paling mudah dan umum dilakukan adalah dengan cara menyikat gigi secara teratur dan benar karena hal tersebut merupakan usaha yang dapat dilakukan secara personal (Imamah *et al.*, 2022).

Menggosok gigi merupakan cara yang paling mudah dan efektif untuk menjaga kebersihan gigi dan gusi dari plak dan sisa makanan. Kesehatan gigi dan mulut perlu diperhatikan sejak dini agar terhindar dari masalah yang menyebabkan gangguan atau ketidaknyamanan pada gigi dan mulut. Perawatan gigi yang baik akan maksimal jika disertai dengan cara melakukan cara sikat gigi yang benar. Cara melakukan sikat gigi yang benar akan memaksimalkan kebersihan area gigi dan menghindari masalah yang muncul pada gigi dan mulut. Banyak permasalahan yang akan timbul seperti gigi berlubang, gusi berdarah, gusi bengkak dan sebagainya (Rasiman, 2020).

Berdasarkan data Riskesdas (2018) membahas tentang kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan penanganan secara komprehensif karena dampaknya sangat luas sehingga perlu penanganan segera sebelum terlambat, kebiasaan menggosok gigi merupakan hal terpenting, berdasarkan data waktu menyikat gigi menunjukkan bahwa perilakuelihara diri masyarakat Indonesia dalam kesehatan mulut masih sangat rendah. Hal ini ditunjukkan oleh data bahwa 91,1% penduduk Indonesia sudah menyikat gigi, namun hanya 7,3% yang berperilaku benar dalam menyikat gigi. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kesehatan gigi mulut dapat merefleksikan kesehatan tubuh secara keseluruhan termasuk jika terjadi kekurangan nutrisi dan gejala penyakit lain di tubuh (Raisah *et al.*, 2021). Gangguan pada kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari di antaranya menurunnya kesehatan secara umum, menurunkan tingkat kepercayaan diri, dan mengganggu performa dan kehadiran disekolah atau tempat kerja (Pantow *et al.*, 2014).

Karies gigi merupakan penyakit yang paling banyak dijumpai di rongga mulut bersama-sama dengan penyakit periodontal, sehingga merupakan masalah utama kesehatan gigi dan mulut. Karies gigi atau karies dentis adalah suatu penyakit jaringan karies gigi yang diakibatkan oleh mikroorganisme pada karbohidrat yang dapat dipermentasikan sehingga terbentuk asam dan kritis. Akibatnya terjadinya dimeneralisasi pada jaringan karies gigi. Karies gigi menjadi salah satu masalah kesehatan serius pada anak usia sekolah, anak usia sekolah adalah anak yang berusia 6 sampai 12 tahun (Rahina *et al.*, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yusdiana & Restuastuti, 2020) bahwa penyuluhan kesehatan dengan metode audio visual (video) dalam menyampaikan pesan tentang kebiasaan yang menyebabkan karies gigi, bahaya yang terjadi jika mengalami karies gigi dan cara menggosok gigi berpengaruh terhadap pengetahuan pada hal tersebut anak Sekolah Dasar.

Penyuluhan kesehatan dengan metode audio visual dan metode demonstrasi tentang cara menyikat gigi dengan benar juga berpengaruh terhadap keterampilan anak dalam menyikat gigi. Pengetahuan dan keterampilan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi anak-anak dalam berperilaku *oral hygiene* sesuai pengetahuan yang didapatnya. Tujuannya agar jumlah angka kelompok masyarakat dengan gangguan gigi dan mulut dapat teratasi.

SD Negeri Ateuk merupakan salah satu SD yang terletak di kabupaten Aceh Besar yang masih kurang mendapatkan informasi tentang kesehatan dikarenakan keadaan geografisnya. Hasil wawancara dengan guru, siswa SD Negeri Ateuk belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang perawatan dan cara menyikat gigi yang benar. Berdasarkan observasi yang dilakukan, anak-anak memiliki pengetahuan yang rendah tentang cara perawatan dan menyikat gigi yang benar. Siswa masih belum mengetahui dan menguasai teknik menyikat gigi. Menyikat gigi setelah makan membantu mengikis sisa makanan dengan segera dan memberi kesempatan kepada pH gigi kembali normal. Menyikat gigi sebelum tidur juga tidak memberi kesempatan sisa makanan menjadi sarang bakteri dan kuman perusak gigi seperti *streptococcus mutans* untuk merajalela. Frekuensi menyikat gigi 2 kali sehari dapat dilakukan setelah sarapan dan sebelum tidur (Putri & Suri, 2022).

Karies gigi masih menjadi masalah kesehatan mulut di SD tersebut. Beberapa faktor risiko karies meliputi faktor risiko fisik, biologi, lingkungan, perilaku dan faktor yang berhubungan dengan gaya hidup. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi di negara berkembang adalah perilaku. Perilaku merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi status kesehatan gigi individu atau masyarakat. Perilaku yang dapat mempengaruhi karies adalah kebiasaan makan dan pemeliharaan kebersihan mulut, dengan menggunakan pasta gigi yang mengandung *fluor* (Nurjanah *et al.*, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan pengabdian masyarakat pada siswa SD Negeri Ateuk kecamatan Aceh Besar agar mendapat perhatian tentang perilaku hidup bersih sehat khususnya tentang perawatan dan cara menyikat gigi yang benar. Setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan siswa SD Negeri Ateuk termotivasi untuk menyikat gigi dengan rutin dan menjaga kebersihan mulut dan gigi dengan baik.

## 2. Metode

---

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di SD Negeri Ateuk kabupaten Aceh Besar kelas V. Jenis rangkaian kegiatan penelitian eksperimen dengan rancangan *one group pretest posttest design*. Metode pengabdian dilakukan dengan penyuluhan menggunakan media *Power Point* dan diukur menggunakan instrumen kuisioner pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar, terdiri atas beberapa tahapan, yaitu: 1) perijinan tahap awal yang harus dilakukan adalah sosialisasi dimana perijinan kepada pihak sekolah untuk mendapatkan persetujuan waktu dan tempat; 2) persiapan alat dan sarana serta media. Alat dan sarana yang dipersiapkan pada kegiatan ini adalah media edukasi antara lain *power point* dan materi edukasi. Selain itu *laptop* dan *LCD*, *sound* musik melengkapi sarana untuk edukasi.

Edukasi cara menyikat gigi yang baik dan benar yang pertama adalah remaja dikumpulkan di ruang kelas dilakukan kegiatan *pre-test* dengan kuesioner. Selanjutnya edukasi tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar oleh fasilitator. Evaluasi hasil kegiatan edukasi dengan *post-test* menggunakan kuesioner. Kegiatan dilaksanakan selama 1 hari dan di ikuti oleh 20 siswa-siswi kelas V SD Negeri Ateuk kabupaten Aceh Besar. Alat ukur yang digunakan yaitu menggunakan kuesioner yang terdiri dari 20 item pertanyaan tentang materi yang diberikan pada saat edukasi. Setelah semua kuesioner selesai terisi selanjutnya data didistribusikan kedalam bentuk persentase dengan berpedoman pada kriteria baik jika nilai  $> 50\%$  dan kriteria kurang baik dengan nilai  $\leq 50\%$ .

### 3. Hasil dan Pembahasan

---

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pemberian edukasi cara menyikat gigi yang baik dan benar dilaksanakan dengan sistem luring (tatap muka) langsung bersama siswa. Pelaksanaan kegiatan berlangsung lancar dan diikuti dengan antusiasme yang tinggi oleh siswa kelas V di SD Negeri Ateuk kabupaten Aceh Besar. Edukasi diberikan kepada 20 murid kelas V yang hadir dengan target hasil terjadinya peningkatan pengetahuan murid tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar. Pengetahuan menjadi langkah awal untuk membentuk pemikiran siswa dalam memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi sebagai bagian dari menjaga kesehatan tubuh secara umum.

Adapun kegiatan diawali dengan pemberian *pre-test* melalui pengisian kuesioner. Hal ini berguna untuk melihat pengetahuan awal mengenai cara menyikat gigi yang baik dan benar seluruh siswa sebelum diberikan edukasi. Substansi yang ditanyakan dalam kuesioner *pre-test* sejalan dengan materi yang disampaikan untuk penyuluhan kepada para siswa. Setelah diberikan penjelasan mengenai cara pengisian kuesioner, masing-masing siswa bersama-sama melaksanakan *pre-test* sembari diawasi oleh tim penyuluh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Abulyatama seperti yang ditunjukkan pada [Gambar 1](#).



**Gambar 1.** Pengisian Kuesioner *Pre-Test*



**Gambar 2.** Pemberian Edukasi Cara Menyikat Gigi dan *Post-Test*

Setelah pengisian kuesioner *pre-test* selesai, tahap berikutnya tim penyuluh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Abulyatama memberikan edukasi cara menyikat gigi yang baik dan benar kepada seluruh siswa. Penyuluhan dilakukan oleh dua orang, dimana satu orang bertugas memaparkan materi penyuluhan yang ditampilkan pada proyektor dan satu orang bertugas memperagakan isi materi yang memerlukan simulasi untuk memperjelas pemaparan. Materi penyuluhan yang disampaikan kepada siswa meliputi definisi menyikat gigi, penjelasan langkah-langkah menyikat gigi, waktu menyikat gigi, durasi menyikat gigi, waktu pergantian sikat gigi, manfaat menyikat gigi, dan risiko penyakit apabila mengabaikan menyikat gigi. Selain itu, saat pelaksanaan penyuluhan terjadi komunikasi dua arah, dimana tim penyuluh melibatkan para siswa dalam tanya jawab, diskusi, ataupun simulasi seperti yang ditunjukkan pada **Gambar 2**.

Kegiatan selanjutnya, tim penyuluh membagikan kuesioner *post-test*. Pengisian kuesioner *post-test* diberikan kepada para siswa untuk melihat peningkatan pengetahuan cara menyikat gigi yang baik dan benar setelah diberikan edukasi. Tim penyuluh juga melakukan pengawasan kepada para siswa saat pengisian kuesioner *post-test* dilaksanakan seperti yang ditunjukkan pada **Gambar 2**. Distribusi frekuensi data demografi dan variabel pengetahuan yang diperoleh dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat di SD Negeri Ateuk kabupaten Aceh Besar dapat dilihat pada **Tabel 1**. Hasil menunjukkan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ini sebagian besar berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 13 siswa (65%). Berdasarkan usia dapat terlihat bahwa kebanyakan siswa masih berusia 11 tahun dengan jumlah 14 siswa (70%). Untuk distribusi pengetahuan cara menyikat gigi yang baik dan benar menunjukkan sebelum (*pre-test*) menerima edukasi terdapat 17 siswa (85%) yang memiliki pengetahuan rendah, namun setelah (*post-test*) menerima edukasi tidak ada lagi siswa yang memiliki pengetahuan cara menyikat gigi yang rendah.

Data hasil analisis *paired t-test* antara sebelum dan setelah pemberian edukasi cara menyikat gigi yang baik dan benar terhadap pengetahuan siswa kelas V di SD Negeri Ateuk Kabupaten Aceh Besar dapat dilihat pada **Tabel 2**. Pada hasil analisis diperoleh nilai signifikansi  $0.000 < \text{nilai } 0.05$ , maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna rerata antara pengetahuan sebelum dan pengetahuan setelah diberikan edukasi cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
1. Laki-Laki	13	65
2. Perempuan	7	35
<b>Usia</b>		
1. 11 tahun	14	70
2. 12 tahun	6	30
<b>Pre-test Pengetahuan</b>		
1. Rendah	3	85
2. Tinggi	17	15
<b>Post-test Pengetahuan</b>		
1. Rendah	0	0
2. Tinggi	20	100
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Tabel 2. Hasil analisis *Paired t-test*

Pengetahuan	Rerata	Std. Deviasi	t	Sig. (2-tailed)
Pre-test	8.30	1.625	-16.480	0.000
Post-test	15.20	1.056		

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat hasil *pre-test* pengetahuan menunjukkan sebesar 85% siswa memiliki pengetahuan dalam kategori tinggi. Alasan mayoritas siswa memiliki pengetahuan dalam kategori tinggi baik pada *pre-test* kemungkinan karena sebagian besar siswa sudah pernah memperoleh informasi mengenai cara menyikat gigi yang dapat berasal dari orang tua ataupun lingkungan sekitarnya. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa orang tua ikut bertanggung jawab dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anaknya. Orang tua sangat berperan dalam memberikan dorongan kepada anak untuk memelihara kesehatan gigi, yang salah satu caranya melalui menyikat gigi (Rahmaniar *et al.*, 2022). Orang tua menjadi pembimbing pertama anak saat berada di rumah. Pada perspektif kesehatan gigi, orang tua sebagai komunikator informasi kesehatan gigi dimana orang tua dapat memberikan pengertian, pengingat, dan pemberi contoh dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sehari-hari (Abadi & Suparno, 2019; Winarti, 2020). Namun, ternyata masih terdapat 15% siswa yang memiliki pengetahuan dalam kategori rendah. Hal ini perlu menjadi perhatian meskipun persentasenya kecil, karena secara tidak langsung pengetahuan yang rendah dapat mengarahkan individu memiliki praktik pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang buruk. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Yusdiana & Restuastuti, 2020) yang berpendapat semakin tinggi pengetahuan, maka akan semakin baik praktik kebersihan gigi dan mulutnya, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat hasil *post-test* pengetahuan mengalami peningkatan pesat setelah pemberian edukasi cara menyikat gigi yang baik dan benar, dimana semua siswa telah memiliki pengetahuan dalam kategori tinggi. Hal ini kemungkinan karena siswa yang sebagian besar telah memiliki pengetahuan yang baik mendapatkan penyegaran kembali terkait cara menyikat gigi yang baik dan benar. (Raisah & Fatimah, 2023) berpendapat bahwa edukasi dengan materi yang serupa dapat memicu recall, dimana individu akan memperoleh petunjuk secara eksternal untuk mengingat kembali informasi yang sebelumnya pernah didapat.

Penelitian terdahulu menyebutkan pemberian informasi tentang menyikat gigi dapat menguatkan wawasan anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Informasi yang diterima dapat memotivasi anak untuk dapat mempraktikkan cara menyikat giginya menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang (Haque *et al.*, 2016).

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa rerata *pre-test* pengetahuan hanya sebesar 8.30, dimana rerata tersebut masih lebih rendah jika dibandingkan dengan rerata *post-test* pengetahuan yang sebesar 15.20. Hasil analisis *paired t-test* menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna rerata pengetahuan siswa antara sebelum dan setelah menerima edukasi cara menyikat gigi yang baik dan benar. Peneliti secara pribadi berpendapat bahwa adanya perbedaan ini karena pemberian edukasi berguna untuk menyegarkan kembali pengetahuan siswa yang telah didapat sebelumnya, sehingga yang awalnya pengetahuan siswa sudah baik akan menjadi lebih baik lagi setelah menerima edukasi. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan gigi secara berkala dapat semakin meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi siswa. Pemberian promosi kesehatan melalui penyuluhan dengan menggunakan media edukasi yang menarik dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulutnya sehari-hari (Nubatonis & Ayatulah, 2019; Pantow *et al.*, 2014).

Kegiatan edukasi tentang cara menyikat gigi yang benar penting diberikan kepada anak-anak untuk membentuk dan menjaga mulut dan gigi yang sehat. Edukasi sejak dini berarti mengenalkan dan berupaya membiasakan anak untuk hidup sehat, menjaga pola makanan sehat, dan senantiasa menjaga kebersihan mulut dan gigi. Kegiatan ini telah berlangsung dengan baik dan tujuan kegiatan tercapai dengan baik pula. Sebagai tindak lanjut kegiatan, dapat dilakukan pendampingan secara berkelanjutan tentang kesehatan gigi dan mulut maupun topik kesehatan lainnya bagi siswa dilokasi lainnya.

## 4. Kesimpulan

---

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat diperoleh kesimpulan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan cara menyikat gigi yang baik dan benar antara sebelum (*pre*) dan setelah (*post*) diberikan edukasi. Institusi pendidikan seperti sekolah diharapkan dapat bekerjasama dengan institusi kesehatan setempat untuk memberikan pendidikan kesehatan secara berkala guna memperbaharui kembali pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa. Selain itu, pemasangan media informasi kesehatan gigi dan mulut dapat direkomendasikan untuk dihadirkan di sekolah agar dapat terbaca secara mandiri dan juga sebagai pengingat pentingnya menjaga kesehatan gigi bagi siswa sekolah dasar.

## Acknowledgement

---

Terimakasih kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Abulyatama yang telah mensupport kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kepala Sekolah, guru serta siswa SD Negeri Ateuk kabupaten Aceh Besar yang telah mengizinkan kegiatan pengabdian masyarakat ini serta para mahasiswa yang telah berpartisipasi aktif pada kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## Daftar Pustaka

---

- Abadi, N. Y. W. P., & Suparno. (2019). Perspektif orang tua pada kesehatan gigi anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 161-169. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.161>
- Haque, S. E., Rahman, M., Itsuko, K., Mutahara, M., Kayako, S., Tsutsumi, A., Islam, M. J., & Mostofa, M. G. (2016). Effect of a school-based oral health education in preventing untreated dental caries and increasing knowledge, attitude, and practices among adolescents in Bangladesh. *BMC Oral Health*, 16(1). <https://doi.org/10.1186/S12903-016-0202-3>
- Imamah, N., Ningsih, N. S., & Abrial, A. (2022). Differences in Dental Caries Rates Based on Tooth Brushing Time. *Ahmar Metastasis Health Journal*, 1(4), 168-174. <https://doi.org/10.53770/ambj.v1i4.151>
- Kencana, I. G. S. (2021). Relationship Between Education Level And Knowledge Of Dental Caries And Tooth Brushing Skills In Pregnant Women In South Denpasar District 2021. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 8(2), 80-89. <https://doi.org/10.33992/jkg.v8i2.1502>
- Nubatonis, M. O., & Ayatulah, M. I. (2019). Promosi Kesehatan Gigi dengan Menggunakan Media Leaflet terhadap Pengetahuan, Sikap, Status Kebersihan Gigi dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), 147-156. <https://doi.org/10.31983/jkg.v6i2.5493>
- Nurjanah, A., Farizki, R., Hidayat, A.R., Saebah, N. (2021). Perspektif Orang Tua pada Kesehatan Gigi Anak Usia Sekolah. *Jurnal Forum Kesehatan: Media Publikasi Kesehatan Ilmiah*, 11(1), 38-45
- Pantow, C. B., Warouw, S. M., & Gunawan, P. N. (2014). Pengaruh Penyuluhan Cara Menyikat Gigi Terhadap Indeks Plak Gigi Pada Siswa SD Inpres Lapangan. *E-GiGi*, 2(2), 1-6. <https://doi.org/10.35790/EG.2.2.2014.6341>
- Putri, V.S., Suri, M. (2022). Pentingnya Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah di RT 10 Kelurahan Murni Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 4(1), 39-46.
- Rahina, Y., Iswari, C., Elang, P., & Waliyanto, S. (2021). School Program Brush Day And Night 21 Day To Increase Awareness About Oral Health: A Qualitative Study. *Interdental Jurnal Kedokteran Gigi (IJKG)*, 17(2), 110-116. <https://doi.org/10.46862/interdental.v17i2.2942>
- Rahmaniar, N., Isnanto, & Prasetyowati, S. (2022). SLR: Motivasi Orang Tua Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3(1), 99-113. <https://doi.org/10.37160/jikg.v3i1.873>
- Raisah, P., Amalia, R., & Priyono, B. (2021). Comparison between school and home-based dental health promotion in improving knowledge, parental attitude and dental health of children with mild disabilities. *Dental Journal*, 54(1), 25-30. <https://doi.org/10.20473/j.djmk.v54.i1.p25-30>
- Raisah, P & Fatimah, S. (2023). Efektivitas Edukasi Menyikat Gigi Anak Menggunakan Media Video Interaktif Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa di MIN 25 Aceh Besar. *Jurnal Terapis Gigi dan Mulut*, 3(2), 83-87.
- Rasiman, N. B. (2020). Penyuluhan Kesehatan Dan Pelaksanaan Sikat Gigi Bersama Anak SD Di Dusun RuvaBakubakulu Kecamatan Palolo. *Jurnal Abdidas*, 1(4), 248-253. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i4.54>

- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
- Yusdiana, Y., & Restuastuti, T. (2020). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Melalui Penyuluhan Menggunakan Video Animasi Secara Online Pada Siswi Mts Muhammadiyah Penyasawan Kabupaten Kampar. *Minda Baharu*, 4(2), 52. <https://doi.org/10.33373/jmb.v4i2.2804>